

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia balita adalah $30,5 \pm 15,6$ bulan, dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Status gizi balita didominasi oleh kategori gizi lebih sebanyak 49 balita (39,8%), diikuti gizi buruk sebanyak 27 balita (22,0%), gizi kurang sebanyak 26 balita (21,1%), dan gizi baik sebanyak 21 balita (17,1%). Mayoritas ibu berada pada usia produktif dengan rata-rata usia 32,0 tahun, berpendidikan menengah, memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 58,5%, serta sebagian besar memiliki pola pemberian makan dalam kategori cukup sebanyak 75,6%.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Desa Tegalmulyo masih didominasi oleh kategori kurang, yang menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai kebutuhan gizi balita, jenis makanan bergizi, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Pola pemberian makan balita di Desa Tegalmulyo sebagian besar berada pada kategori cukup, namun masih terdapat ibu dengan pola pemberian makan kurang dan hanya sedikit yang memiliki pola pemberian makan baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pemberian makan balita belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip gizi seimbang dan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung status gizi yang optimal.
4. Status gizi balita di Desa Tegalmulyo menunjukkan adanya variasi yang cukup besar, mulai dari gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, hingga gizi lebih. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan gizi pada balita, baik kekurangan maupun kelebihan gizi, yang memerlukan perhatian dan intervensi dari berbagai pihak.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p value* sebesar 0,053, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki keterkaitan dengan status gizi balita. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

6. Terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pola pemberian makan berperan penting dalam menentukan status gizi balita. Pola pemberian makan yang lebih baik cenderung mendukung status gizi balita yang lebih optimal.

B. Saran

1. Bagi Ibu Balita

Dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dan pola pemberian makan yang tepat melalui aktif mengikuti kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, serta memanfaatkan sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Ibu diharapkan dapat menerapkan pola makan seimbang bagi balita, memperhatikan jadwal makan, jenis makanan, serta porsi yang sesuai kebutuhan anak, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

2. Bagi Kader Kesehatan

Dapat lebih aktif dalam melakukan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita terkait gizi dan pola pemberian makan. Kader juga disarankan untuk meningkatkan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, serta menyusun program intervensi gizi yang lebih terarah berdasarkan hasil temuan penelitian ini, sehingga upaya pencegahan masalah gizi dapat dilakukan secara lebih efektif.

3. Bagi Perawat

Tenaga perawat, khususnya perawat komunitas, dapat meningkatkan peran dalam memberikan edukasi, konseling, serta penyuluhan mengenai gizi balita kepada masyarakat. Perawat juga diharapkan menyusun program edukasi yang sistematis, mudah dipahami, dan berkesinambungan, sehingga dapat membantu keluarga dalam menerapkan pola makan sehat sebagai upaya promotif dan preventif terhadap masalah gizi pada anak.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar tambahan dalam bidang keperawatan komunitas, kesehatan anak, dan gizi masyarakat. Selain itu, institusi pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa di berbagai wilayah sehingga dapat memperkaya perkembangan ilmu serta memberi kontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat.

5. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi ilmiah dan bahan acuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah atau penelitian selanjutnya. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan teori yang dipelajari terkait gizi dan kesehatan anak ke dalam praktik nyata di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik dan profesional.

6. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih besar, serta memasukkan variabel lain seperti pola asuh, status kesehatan, lingkungan, dan faktor sosial ekonomi secara lebih mendalam.